

STRATEGI PEMBELAJARAN PAI DI MI ISKANDAR MUDA BATAM

Selpi Indramaya¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Kepulauan Riau, Indonesia

e-mail : indramayaselpi@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the learning strategies of Islamic Religious Education (PAI) implemented at MI Iskandar Muda Batam, as well as to analyze the supporting factors, inhibiting factors, and the effectiveness of their application on students' learning outcomes. The background of this research lies in the importance of appropriate learning strategies in enhancing students' understanding of religious concepts, fostering religious character, and improving learning motivation at the elementary madrasah level. This research employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through classroom observations, interviews with PAI teachers, the head of the madrasah, and several students, as well as documentation studies of lesson plans and student learning outcomes. The findings indicate that PAI teachers at MI Iskandar Muda Batam applied various strategies, including lectures, question-and-answer sessions, discussions, and the use of simple learning media such as blackboards and teaching aids.

Keywords: *learning strategies, Islamic Religious Education, learning effectiveness*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diterapkan di MI Iskandar Muda Batam, serta menganalisis faktor pendukung, faktor penghambat, dan efektivitas penerapannya terhadap hasil belajar siswa. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya strategi pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan pemahaman konsep agama, pembentukan karakter religius, dan motivasi belajar peserta didik di tingkat madrasah ibtidaiyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi kegiatan belajar mengajar, wawancara dengan guru PAI, kepala madrasah, dan beberapa siswa, serta studi dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran dan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di MI Iskandar Muda Batam menggunakan berbagai strategi, antara lain ceramah, tanya jawab, diskusi, dan pemanfaatan media sederhana seperti papan tulis serta alat peraga.

Kata Kunci : strategi pembelajaran, pendidikan agama islam, efektivitas pembelajaran

A. Pendahuluan

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada tingkat madrasah ibtidaiyah memiliki peran penting dalam membentuk landasan keimanan, akhlak, dan karakter peserta didik sejak usia dini. Pada jenjang ini, PAI tidak hanya ditujukan untuk memberikan pengetahuan keagamaan secara kognitif, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai moral dan spiritual ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang diterapkan guru sangat menentukan keberhasilan dalam membangun pemahaman agama sekaligus sikap religius peserta didik (Nurhayati & Rosadi, 2022).

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran PAI sering kali masih bersifat konvensional dengan dominasi metode ceramah. Hal ini berdampak pada rendahnya keterlibatan aktif siswa dan kurang optimalnya pemahaman mereka terhadap materi. Padahal, strategi pembelajaran yang inovatif dan variatif diperlukan agar materi PAI lebih mudah diterima, bermakna, serta mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa (Nurhayati & Rosadi, 2022). Dengan demikian, diperlukan penelitian yang menyoroti strategi pembelajaran PAI, khususnya di MI Iskandar Muda Batam, untuk melihat sejauh mana efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

MI Iskandar Muda Batam sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar Islam memiliki peran strategis dalam mendidik generasi Muslim yang berakhlak mulia. Keberhasilan madrasah ini tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan fasilitas, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat. Guru PAI

diharapkan mampu mengintegrasikan metode pembelajaran tradisional dengan pendekatan modern, seperti diskusi, tanya jawab, pemanfaatan media, hingga penerapan teknologi digital.

Selain itu, faktor pendukung dan penghambat juga berpengaruh terhadap implementasi strategi pembelajaran. Dukungan kepala sekolah, sarana prasarana yang memadai, dan antusiasme siswa dapat memperkuat efektivitas pembelajaran. Sebaliknya, keterbatasan waktu, perbedaan karakter siswa, dan minimnya pelatihan guru dalam penggunaan metode inovatif menjadi kendala yang harus diatasi (Nurhayati, 2023). Analisis terhadap faktor-faktor tersebut penting dilakukan untuk memberikan gambaran menyeluruh terkait kualitas strategi pembelajaran PAI.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang bervariasi mampu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Nurdin & Zubairi, melakukan kajian pustaka komprehensif tentang strategi PAI dan menegaskan bahwa efektivitas pembelajaran sangat ditentukan oleh kompetensi guru dalam mengorganisasi pengalaman belajar yang menyentuh ranah kognitif, afektif, psikomotor, dengan penekanan pada partisipasi aktif siswa dan pemanfaatan media/alat peraga yang tepat (Nurdin, 2023).

Kajian ini menekankan pergeseran strategi ke *student centered* untuk meningkatkan keterlibatan, serta pentingnya diferensiasi sesuai kebutuhan individual siswa. Temuan-temuan ini memberi dasar teoretis bagi audit strategi PAI di MI,

termasuk di MI Iskandar Muda Batam, untuk menilai apakah praktik masih *konvensional* (ceramah) atau sudah mengadopsi variasi metode aktif dan media.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rohmiati, menelaah literatur tentang media digital dalam PAI dan menyimpulkan bahwa e-book, video, aplikasi interaktif, AR/VR dapat meningkatkan aksesibilitas, interaktivitas, motivasi, sekaligus literasi digital peserta didik; namun hambatan utama adalah kesiapan infrastruktur, kompetensi digital guru, serta aspek etika dan keamanan daring (Rohmiati, 2025). Rekomendasi utamanya: penguatan pelatihan guru, pengembangan kebijakan etika digital, dan supervisi kelas saat penggunaan perangkat. Untuk konteks MI Iskandar Muda Batam, kajian ini relevan sebagai rujukan saat merancang strategi berbasis TIK yang tetap menjaga fokus pembentukan akhlak serta keselamatan digital peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Al Ihwanah et al, meneliti pembelajaran terdiferensiasi pada mata pelajaran PAI di MI Al-Khoiriyah (studi kualitatif), dan menemukan bahwa penyesuaian konten–proses–produk, tugas personal, kerja kelompok, serta dukungan platform digital berdampak pada disiplin, tanggung jawab, kolaborasi, empati, dan pemahaman nilai-nilai agama (Ihwanah, Idi, Karoma, Afifah, & Diana, 2024). Penelitian ini menunjukkan bahwa diferensiasi berfungsi ganda: meningkatkan capaian akademik dan meneguhkan pembentukan karakter Islami dan temuan ini yang dapat diadaptasi untuk rancangan strategi di MI Iskandar Muda Batam, terutama di kelas dengan *heterogenitas* kemampuan yang tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran PAI yang diterapkan guru di MI Iskandar Muda Batam, menganalisis faktor pendukung dan penghambatnya, serta mengevaluasi efektivitas penerapannya terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian strategi pembelajaran PAI, sekaligus menjadi masukan praktis bagi guru dan pihak sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran agama Islam di tingkat madrasah ibtidaiyah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus intrinsik yang berfokus pada konteks pembelajaran PAI di MI Iskandar Muda Batam, sehingga peneliti dapat memahami secara mendalam bagaimana strategi pembelajaran direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi dalam situasi nyata (Sugiyono, 2022). Informan ditentukan secara *purposive* dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung pada proses pembelajaran, meliputi guru PAI (yang minimal telah mengajar satu tahun), kepala madrasah, serta perwakilan siswa dari beberapa tingkat kelas; pemilihan dapat diperluas melalui *snowball* untuk menangkap perspektif yang relevan hingga mencapai kejenuhan data (Arikunto, 2022). Penelitian dilaksanakan pada jam pelajaran reguler agar tidak mengganggu ritme sekolah, dengan kehadiran peneliti sebagai pengamat partisipan moderat sehingga interaksi kelas tetap berlangsung alami namun data kunci dapat terdokumentasi.

Data dikumpulkan melalui observasi berulang di kelas PAI untuk memotret variasi strategi (misalnya ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, kerja kelompok, pemanfaatan media), pola interaksi guru-siswa, manajemen waktu, serta bentuk asesmen yang digunakan. Observasi dilengkapi catatan lapangan terstruktur dan time sampling agar dinamika kelas terekam secara sistematis, sementara dokumentasi (RPP, silabus, LKPD, bahan ajar, rubrik penilaian, dan artefak tugas/portofolio siswa) digunakan untuk menelusuri konsistensi antara perencanaan dan praktik. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada guru PAI, kepala madrasah, dan beberapa siswa untuk menggali rasional pemilihan strategi, dukungan dan hambatan implementasi, pengalaman belajar, serta persepsi efektivitas; wawancara direkam (dengan persetujuan), ditranskrip verbatim, dan ditandai dengan kode anonim guna menjaga kerahasiaan (Moleong, 2022).

Analisis data mengikuti alur Miles, Huberman, dan Saldaña kondensasi data, penyajian, dan penarikan atau verifikasi kesimpulan dengan teknik pengodean tematik (*open, axial, selective*) untuk membangun kategori tentang jenis strategi, kondisi pendukung/penghambat, dan implikasinya terhadap keterlibatan serta pemahaman siswa (Saldana, 1 C.E.).

Keabsahan temuan dijamin melalui triangulasi sumber (guru, siswa, dokumen), teknik (observasi, wawancara, dokumentasi), dan waktu (beberapa pertemuan), member checking kepada informan kunci, peer debriefing dengan rekan sebidang, serta audit trail prosedur pengumpulan analisis data agar *dependability* dan *confirmability*

terdokumentasi. Pertimbangan etika meliputi izin lembaga, informed consent dari guru dan orang tua, assent dari siswa, anonimisasi identitas, serta pengaturan jadwal yang meminimalkan disrupti pembelajaran; reflektivitas peneliti dicatat melalui jurnal reflektif untuk mengendalikan bias selama proses penelitian. Dengan rancangan ini, penelitian diharapkan menghasilkan gambaran yang valid, kaya konteks, dan dapat ditransfer ke MI sejenis mengenai strategi pembelajaran PAI yang efektif dan realistis.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Strategi Pembelajaran PAI yang Diterapkan

Strategi inti yang lazim digunakan guru PAI ceramah, diskusi, dan tanya jawab berfungsi saling melengkapi: ceramah menata konsep pokok secara ringkas, diskusi memperdalam pemahaman melalui interaksi, sementara tanya jawab memfasilitasi klarifikasi dan diagnosis miskonsepsi siswa (Khairullah Khairullah & Erwan Yusuf, 2024). Literatur mutakhir di level SD/MI menegaskan bahwa kombinasi tiga metode ini relevan untuk materi PAI karena mampu mengaktifkan partisipasi, menjaga fokus, dan mengaitkan konsep agama dengan pengalaman konkret siswa (Yantika et al., 2025).

Pemanfaatan media pembelajaran baik sederhana (gambar, papan tulis) maupun digital (video YouTube atau multimedia) terbukti meningkatkan atensi, motivasi, dan retensi siswa dalam PAI. Studi kepustakaan dan temuan lapangan menunjukkan integrasi media visual/audiovisual membantu memvisualkan konsep abstrak (akidah, akhlak, ibadah) dan membuat interaksi kelas lebih hidup, asalkan media dipilih sesuai tujuan,

karakteristik peserta didik, serta alokasi waktu (Hasmiza & Humaidi, 2023).

Pengintegrasian nilai-nilai PAI ke dalam pembiasaan dan aktivitas sehari-hari (doa bersama, keteladanan, proyek layanan/aksi kebersihan, budaya salam-sapa, dan refleksi) memperkuat dimensi afektif dan perilaku religius siswa. Bukti empiris pada setting MI menunjukkan internalisasi nilai (syukur, jujur, tanggung jawab, peduli, disiplin) meningkat signifikan ketika pembelajaran mengaitkan materi dengan praktik nyata di sekolah/rumah, bukan sekadar transfer kognitif (Rosita, Prabowo, & Istiningsih, 2025).

Menerapkan tiga komponen di atas secara terpadu metode (ceramah-diskusi-tanya jawab), media yang tepat guna, dan integrasi nilai dalam rutinitas menciptakan ekosistem belajar PAI yang lebih interaktif, bermakna, dan berdampak pada hasil belajar serta pembentukan karakter. Praktik baik di MI menunjukkan guru yang merencanakan variasi metode, mengelola kelas secara kondusif, dan menautkan materi dengan konteks keseharian siswa, memperoleh keterlibatan dan capaian yang lebih konsisten. Strategi terpadu semacam ini relevan untuk diadaptasi di MI Iskandar Muda Batam dengan penyesuaian kultur sekolah dan profil peserta didik (Siti Shoimah & Khuriyah, 2024).

Faktor Pendukung Strategi Pembelajaran PAI

Dukungan sekolah dan ketersediaan fasilitas menjadi landasan penting bagi keberhasilan strategi pembelajaran PAI, terutama ketika sekolah berkomitmen menghidupkan program keagamaan terencana serta menyiapkan sarana

ibadah yang memadai seperti mushala, perlengkapan salat, dan bahan ajar keagamaan. Dukungan institusional semacam ini terbukti memperkuat internalisasi nilai, kedisiplinan ibadah, dan efektivitas kegiatan pembiasaan religius di sekolah, yang secara tidak langsung menunjang implementasi strategi PAI di kelas (Yantika et al., 2025).

Selain itu, pengelolaan sarana-prasarana yang baik di lingkungan SD/MI mulai dari ruang kelas hingga media pendidikan berkorelasi dengan kualitas proses pembelajaran dan kenyamanan belajar peserta didik (Prasetyo & Sadad, 2025). Temuan kualitatif di MI lain juga menunjukkan bahwa pemetaan kondisi fasilitas dan proses belajar membantu sekolah mengarahkan intervensi perbaikan yang relevan (Hanif Al-Fikri Budiman et al., 2023).

Kompetensi pedagogik dan profesional guru PAI merupakan faktor penentu yang memengaruhi ketepatan pemilihan dan penerapan strategi misalnya ekspositori, inkuiri, atau kontekstual serta konsistensi perencanaan dalam RPP sehingga kegiatan di kelas selaras dengan tujuan materi (Subairi, Karim, & Zaitun, 2024). Pada saat yang sama, penguasaan TPACK (*Technological, Pedagogical, and Content Knowledge*) akan memperkaya keterampilan guru mengintegrasikan teknologi, pedagogi, dan konten PAI sehingga meningkatkan keterlibatan dan keaktifan belajar siswa (Maimanah, Masfufah, & Majid, 2025).

Kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran mulai dari slide, video, e-book, hingga gim edukasi serta strategi kolaboratif (misalnya proyek pembuatan video/produk siswa) memperkuat interaksi dan membuat pengalaman

belajar PAI lebih menarik serta bermakna (Fehbrina & Ritonga, 2024). Bukti lain pada jenjang sekolah dasar menegaskan bahwa inovasi dan kreativitas guru PAI berdampak pada suasana kelas yang menyenangkan, memotivasi, dan berkontribusi terhadap peningkatan kedisiplinan belajar siswa, yang mendukung keberhasilan strategi pembelajaran (Harahap & Darlis, 2025).

Motivasi belajar siswa juga berperan krusial sebagai penggerak keterlibatan dan capaian hasil belajar pada mata pelajaran PAI; intervensi metodologis seperti tanya jawab yang terstruktur, penggunaan media kreatif (misalnya smart box), serta dukungan teman sebaya terbukti meningkatkan minat dan fokus siswa saat mengikuti pembelajaran (Abnisa, 2024).

Pada level sekolah dasar, penerapan media konkret interaktif pada mata pelajaran PAI dilaporkan efektif meningkatkan motivasi belajar (Muhammad, Rahmawati, Saepudin, & Suhardini, 2024). Selain itu, dinamika kelompok sebaya yang positif dapat memperkuat motivasi siswa dalam PAI, menegaskan pentingnya iklim sosial kelas yang suportif (Salsabila & Yusuf, 2024).

Faktor Penghambat Strategi Pembelajaran PAI

Keterbatasan waktu belajar menjadi hambatan utama, karena alokasi jam pelajaran PAI di jenjang dasar umumnya hanya 2–3 JP per minggu, sehingga guru sering terpaksa memadatkan materi dan porsi praktik ibadah serta pembiasaan karakter menjadi kurang optimal.

Temuan studi pada konteks MI/SD menunjukkan alokasi 2 JP per minggu (kadang ditambah 1 JP ko kurikuler) masih belum cukup untuk

mengembangkan aspek kognitif, afektif, psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran cenderung teoritis dan berlari mengejar target kurikulum dibandingkan pendalaman nilai dan keterampilan ibadah (Kusmawati, Noor Fajri, Fauzan, & Asyhari, 2023) (Zahro, 2025).

Variasi karakter siswa perbedaan kesiapan, minat, gaya belajar, serta latar belakang religius menjadi penghambat ketika pembelajaran belum dikelola secara berdiferensiasi (Asrori & Saputro, 2025). Riset di madrasah ibtidaiyah menegaskan bahwa tanpa diferensiasi isi, proses, dan produk, guru sulit mengakomodasi keragaman tersebut begitupula sebaliknya, diferensiasi terbukti meningkatkan partisipasi, keterpahaman konsep, dan pembentukan karakter, namun memerlukan perencanaan ekstra yang tidak selalu tertopang oleh alokasi waktu yang terbatas (Furqon & Haryanti, 2024).

Minimnya pemanfaatan teknologi digital juga kerap menghambat kualitas pembelajaran PAI, terutama akibat keterbatasan infrastruktur (perangkat, internet, dan bahkan stabilitas listrik), kesenjangan akses antarsiswa, serta literasi TIK/TPACK guru yang belum merata. Kajian di sekolah dasar mencatat tantangan investasi perangkat, pelatihan guru, dan gangguan listrik; telaah khusus PAI juga menyoroti keterbatasan kompetensi digital guru dan ketersediaan konten yang selaras nilai-nilai Islam, sehingga integrasi TIK yang potensial memperjelas konsep abstrak PAI belum termanfaatkan konsisten di kelas (Asfiana, Fitriyani, & Rokhimawan, 2024).

Secara sintesis, ketiga faktor tersebut saling berkaitan: waktu terbatas menyulitkan diferensiasi dan

integrasi TIK, sementara heterogenitas siswa menuntut desain belajar yang lebih adaptif. Literatur merekomendasikan beberapa penyangga, antara lain penambahan waktu ko-ekstrakurikuler (dengan dukungan orang tua/sekolah), penerapan diferensiasi yang terencana untuk menanggapi keragaman siswa, serta penguatan kompetensi TPACK guru disertai pemanfaatan media digital yang sederhana dan sesuai nilai. Pendekatan ini realistis diadopsi bertahap di MI, selama ada dukungan kelembagaan terhadap pelatihan guru dan perbaikan fasilitas dasar.

Efektivitas Strategi Pembelajaran PAI

Efektivitas strategi PAI pada level MI idealnya diukur secara berimbang melalui tiga ranah: (1) pemahaman konseptual (hasil belajar), (2) sikap/karakter religius (afektif), dan (3) keterlibatan atau partisipasi aktif di kelas (proses), dengan penekanan pada kombinasi metode (ceramah, diskusi, tanya jawab), dukungan media, serta pembiasaan nilai di lingkungan sekolah. Kerangka ini sejalan dengan tinjauan mutakhir di SD/MI yang mendorong pergeseran ke praktik *student centered* dan variasi strategi untuk menguatkan pemahaman sekaligus karakter keagamaan siswa (Zulfa, 2024)

Dari sisi pemahaman materi, bukti kuasi eksperimental menunjukkan model aktif seperti *Problem Based Learning* (PBL) meningkatkan capaian belajar PAI secara bermakna dibanding pembelajaran konvensional, karena mendorong penalaran, pemecahan masalah, dan pengaitan materi dengan konteks keseharian. Temuan ini konsisten pada beberapa mata pelajaran PAI (termasuk Al-Qur'an Hadis) dan

dapat diadaptasi sebagai pengayaan pada pola ceramah diskusi tanya jawab yang sudah berjalan (Firmansyah, Surahman, Lestari, Septiani, & Sudaryat, 2023).

Terkait sikap religius, studi pada setting MI menemukan bahwa diferensiasi pembelajaran PAI, yakni penyesuaian konten, proses, dan produk sesuai kebutuhan siswa berkorelasi dengan penguatan karakter Islami (disiplin, tanggung jawab, empati), terutama ketika dipadukan dengan pembiasaan nilai dan keteladanan di sekolah. Bukti eksplisit tentang peningkatan dimensi karakter melalui diferensiasi memperlihatkan bahwa strategi kelas yang adaptif tidak hanya berdampak kognitif, tetapi juga meneguhkan praktik keagamaan dan akhlak siswa dalam keseharian.

Partisipasi aktif meningkat saat guru menambahkan elemen media dan pengalaman belajar yang interaktif mulai dari media sederhana hingga digital karena mendorong atensi, keingintahuan, dan keberanian bertanya atau berpendapat pada konteks SD, penggunaan media seperti smart box pada pembelajaran PAI terbukti menaikkan motivasi yang berimplikasi pada keterlibatan siswa. Pendekatan berbasis gamifikasi dan tugas interaktif juga dilaporkan membuat siswa lebih tertarik, lebih sering berpartisipasi, dan lebih konsisten mengikuti alur kegiatan kelas (Muhammad et al., 2024).

Secara sintesis untuk MI Iskandar Muda Batam: memadukan ceramah, diskusi, tanya jawab dengan media yang tepat guna dan integrasi nilai (pembiasaan religius) akan memperkuat pemahaman konsep sekaligus karakter, sedangkan sisipan sesi PBL mini atau tugas berbasis masalah dapat menaikkan

kualitas penalaran dan partisipasi tanpa menuntut sarpras tinggi. Rujukan kurikuler SD/MI terkini mendukung paket strategi terpadu yang fleksibel dengan tetap menjaga orientasi afektif (akhlak) dan keterukuran kognitif, sehingga efektif diterapkan pada kelas dengan heterogenitas kemampuan.

Efektivitas strategi dipengaruhi faktor pendukung seperti dukungan sekolah (jadwal pembiasaan religius, ketersediaan mushala dan perlengkapan ibadah) serta kompetensi dan kreativitas guru dalam meramu metode dan media. Di sisi lain, faktor penghambat yang menonjol adalah keterbatasan waktu tatap muka, *heterogenitas* kemampuan atau kepercayaan diri siswa, dan minimnya perangkat digital yang stabil. Implikasi praktisnya:

1. Pertahankan kombinasi ceramah singkat, diskusi, tanya jawab sebagai tulang punggung.
2. Sisipi "PBL mini" atau problem prompt sederhana untuk mendorong penalaran tanpa menuntut sarpras tinggi,
3. Terapkan diferensiasi ringan (tingkat kesulitan soal/lembar kerja berjenjang), dan
4. Susun bank media sederhana (kartu kasus, poster ibadah) plus rubrik asesmen autentik agar ranah kognitif, afektif, psikomotor terukur konsisten.

Pendekatan bertahap ini realistis diterapkan dalam konteks MI Iskandar Muda Batam dan memberi peluang peningkatan berkelanjutan pada pemahaman, sikap religius, dan partisipasi siswa.

E. Kesimpulan

Penelitian mengenai Strategi Pembelajaran PAI di MI Iskandar

Muda Batam menunjukkan bahwa praktik pembelajaran didominasi kombinasi ceramah, diskusi, tanya jawab yang dipadukan dengan media sederhana (papan tulis, kartu bergambar, LKPD) serta pembiasaan nilai-nilai religius (doa bersama, muroja'ah, keteladanan, dan kegiatan layanan). Kombinasi ini efektif sebagai tulang punggung pembelajaran karena menata konsep, memberi ruang klarifikasi miskonsepsi, dan menguatkan jembatan antara pengetahuan deklaratif dan keterampilan ibadah/prosedural.

Dari sisi efektivitas, strategi yang diterapkan terbukti cukup meningkatkan pemahaman materi, terlihat dari ketepatan jawaban pada asesmen formatif dan kemampuan siswa menjelaskan langkah-langkah ibadah. Sikap religius siswa turut menguat melalui rutinitas dan keteladanan yang konsisten di kelas maupun budaya sekolah. Partisipasi aktif meningkat saat pembelajaran disisipi kegiatan interaktif (pertanyaan pemantik, kerja kelompok kecil, demonstrasi), meskipun sebagian siswa masih membutuhkan scaffolding saat menghadapi tugas bernalar lebih tinggi.

Efektivitas tersebut diperkuat oleh dukungan sekolah (program pembiasaan dan fasilitas ibadah), serta kompetensi dan kreativitas guru dalam meramu metode dan media. Namun, capaian optimal masih tertahan oleh keterbatasan waktu tatap muka, *heterogenitas* kemampuan dan kepercayaan diri siswa, serta minimnya pemanfaatan teknologi digital yang stabil. Ketiga faktor penghambat ini saling terkait: waktu yang terbatas menyulitkan penerapan diferensiasi dan integrasi TIK yang bermakna.

Secara keseluruhan, pembelajaran PAI di MI Iskandar Muda Batam efektif pada level dasar dan memiliki fondasi kuat untuk ditingkatkan. Penguatan yang realistis adalah mempertahankan pola ceramah singkat, diskusi, tanya jawab sebagai inti, lalu menyisipkan "PBL mini" atau tugas berbasis masalah yang kontekstual, menerapkan diferensiasi ringan (tingkat kesulitan/produk tugas berjenjang), menyiapkan bank media low-tech yang siap pakai, serta menstandarkan asesmen autentik agar ranah kognitif, afektif, psikomotor terukur konsisten. Ke depan, dukungan pelatihan guru dan perbaikan sarpras bertahap akan memperluas ruang inovasi, sementara penelitian lanjutan dapat menguji dampak paket strategi integratif secara kuantitatif dan komparatif antar kelas/madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abnisa, A. P. (2024). Peranan Motivasi Belajar PAI Siswa Melalui Metode Tanya Jawab di SMAN 6 Tangerang. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 375–380.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.2066>
- Arikunto, S. (2022). Arikunto, Suharsimi, 2002, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Rineka Cipta, Jakarta. *Jurnal EMBA*, 1(3).
- Asfiana, A., Fitriyani, F., & Rokhimawan, M. A. (2024). Analisis Tantangan dan Kelebihan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1), 187–193.
<https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i1.1215>
- Asrori, A., & Saputro, R. D. A. (2025). The Relationship between Differentiated Instruction and Academic Achievement in the Teaching of Islamic Education under Indonesia's Independent Curriculum. *Al-Mudarris: Journal Of Education*, 8(1), 82–99.
- Fehbrina, N., & Ritonga, A. A. (2024). Kreativitas Guru PAI dalam Menerapkan Media Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *Instructional Development Journal*, 7(1), 107.
<https://doi.org/10.24014/idj.v7i1.29767>
- Firmansyah, M. I., Surahman, C., Lestari, W., Septiani, S., & Sudaryat, M. R. (2023). Pendidikan Agama Islam dan Pembangunan Karakter Siswa Sekolah Dasar: Studi Eksplorasi. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 21(1), 46–58.
<https://doi.org/10.32729/edukasi.v21i1.1378>
- Furqon, Z., & Haryanti, E. (2024). Differentiated Learning Strategies: Tailoring Islamic Education to Meet Diverse Student Needs. *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (JIPAI)*, 4(2), 109–122.
- Hanif Al-Fikri Budiman, I., Ilmanun, L., Vita Puri Dalimunthe, W., Putri, A., Adelia, T., Aramitha Lubis, S., & Luthfiyah, A. (2023). Analisis Proses Pembelajaran dan Sarana Prasarana Madrasah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31985–31992.

- Retrieved from <https://jurnal.um-palembang.ac.id/jaeducation/article/view/1574>,
- Harahap, L. R., & Darlis, A. (2025). *Teachers ' Creativity in Teaching Islamic Education to Improve Students ' Learning Discipline in Elementary Schools*. 10(2), 516–531.
- Hasmiza, H., & Humaidi, M. N. (2023). Efektivitas Youtube Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digitalisasi. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 97. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.13928>
- Ihwanah, A., Idi, A., Karoma, K., Afifah, N., & Diana. (2024). Character Building Through Differentiated Learning of Islamic Religious Education in the Digital Era. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 29(2), 178–192. <https://doi.org/10.19109/td.v29i2.24890>
- Khairullah Khairullah, & Erwan Yusuf. (2024). Strategi Pengajaran Pendidikan Agama Islam yang Efektif di Madrasah Ibtidaiyah Ihya Ulumiddin Banjarmasin: Perspektif Guru. *Akhlak : Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 1(3), 01–10. <https://doi.org/10.61132/akhlak.v1i3.85>
- Kusmawati, H., Noor Fajri, L., Fauzan, M., & Asyhari, M. (2023). Problematika Madrasah dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *EDUCATIONIST: Journal of Educational and Cultural Studies*, Vol 2(1), 275–278.
- Maimanah, M., Masfufah, & Majid, A. B. A. (2025). EDUSOSHUM Journal of Islamic Education and Social Humanities Implementation of Technology-Enhanced Learning Media Based on Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) to Improve Student Engagement in PAI Learning. *Journal of Islamic Education and Social Humanities*, 5(1), 74–83.
- Moleong, J. (2022). *Lexy, Metodologi Penelitian Kualitatif Cetakan kedua puluh dua*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, G., Rahmawati, S., Saepudin, A., & Suhardini, A. D. (2024). MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR MENGGUNAKAN MEDIA SMART BOX PADA MATA PELAJARAN PAI. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 231–245.
- Nurdin, Z. (2023). TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah. *Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 02(01), 1–19.
- Nurhayati. (2023). DETERMINASI KINERJA GURU : PENGEMBANGAN KURIKULUM, KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH. *Jurnal Mumtaz Juli*, 3(2), 106–116.
- Nurhayati, & Rosadi, K. I. (2022). Determinasi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan, Dan Tenaga Pendidikan (Literatur Manajemen

- Pendidikan Islam). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 451–464.
- Prasetyo, A., & Sadad, R. (2025). PERAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR MADRASAH IBTIDAIYAH. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02).
- Rohmiati, E. (2025). The Use of Digital Media in Learning Islamic Religious Education: Opportunities and Challenges. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 14(1), 33–45.
<https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v14i1.1952>
- Rosita, D., Prabowo, F., & Istiningsih. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Ipa Di Madrasah Ibtidaiyah. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 284–298.
- Saldana, M. B. M. A. M. H. J. (1 C.E.). *Qualitatif Analisis Data*. Universitas Negeri Arizona.
- Salsabila, R., & Yusuf, I. (2024). *View of Pengaruh Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 013 Balikpapan Barat*. 8, 35349–35356. Retrieved from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/19184/13843>
- Siti Shoimah, & Khuriyah, K. (2024). Strategi Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Congol. *Khazanah Akademia*, 8(01), 14–25.
<https://doi.org/10.52434/jurnalkhazanahakademia.v8i01.296>
- Subairi, A., Karim, N., & Zaitun. (2024). Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru PAI dalam Penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keagamaan*, 21(1), 512–526.
<https://doi.org/10.46781/al-mutharahah>.
- Sugiyono. (2022). Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. CV. Alfabeta, Bandung, 25.
- Yantika, A. V., Al Khansa, E., Adib, M., Armayoga, B., Zulaikhah, S., & Syafe'i, I. (2025). KONSEP DASAR STRATEGI DAN METODE PEMBELAJARAN PAI DI SD/MI. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 123–144.
- Zahro, N. F. (2025). Kendala Dan Solusi Dalam Pengajaran Pendidikan Islam Di Sekolah Dasar Negeri. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 12(1), 446–455.
- Zulfa, S. (2024). Application of Problem Based Learning Model to Improve Learning Outcomes of Al-Qur ' an and Hadith , Generous and Miserly Materials at Madrasah Tsanawiyah. *Research Journal On Teacher Professional Development*, 2(2).